

**Pemberdayaan Organisasi PKK dan UMKM Milik Bu Sri; Upaya Perbaikan Keterlibatan Wanita di Desa Setren**

*Community Service to Improve Women's Participation in Desa Setren through Empowering PKK Organization and UMKM owned by Bu Sri*

**Shafira Rahmawati<sup>1</sup>, Moy Yustiwa<sup>2</sup>, Nadya Putri<sup>3</sup>, Fairuz Sany<sup>4</sup>, Nidya Arum<sup>5</sup>, Hendra Maulana<sup>6</sup>**

Universitas Pembangunan "Veteran" Jawa Timur

Alamat: Jl. Rungkut Madya No. 1, Gn. Anyar, Kec. Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur, 60294

Email: [shafirarh12@gmail.com](mailto:shafirarh12@gmail.com)

**Article History:**

Received: Mei 30, 2024;

Accepted: Juni 22, 2024;

Published: Juni 30, 2024;

**Keywords:**

Keywords: Empowerment, PKK Women, MSMEs

**Abstract:**

Women's empowerment is a modern concept that marks progressive changes in efforts to liberate from patriarchal culture, where women's involvement in society was previously very minimal. Efforts to align the portion of involvement of all genders are often referred to as the equal rights movement or women's liberation movement. In Setren Village, women's involvement is still low, with the achievement of SDG 5 point "Village Women's Involvement" only 26.32%. Based on this assessment, our community service work program is focused on increasing women's involvement. We initiated two main programs: empowerment of Village PKK Organizations through the creation of Village Gardens and education on Verticulture planting media, as well as rebranding of Mrs. Sri's Village MSMEs which operate in the soybean juice beverage sector. By partnering with the PKK, this women's empowerment organization is expected to be able to contribute to community development. Support for MSMEs also aims to improve the economic and environmental aspects of villages. This research aims to evaluate the results of the women's empowerment program in Setren Village. In contrast to previous research which focused on crafts, our approach uses planting media education and MSME support. The service will be carried out for three months, from March to July 2024, in accordance with the SDGs of Setren Village. The methods used include surveys, discussions and problem identification. Surveys were conducted at the Village Hall and the Village Head's house to obtain initial information. The second visit was made to Mrs. Sri's house to understand the condition of MSMEs. After identifying the problem, discussions were held to determine the work program based on the relevant Setren Village SDG point 5.

**Abstrak**

Pemberdayaan perempuan merupakan sebuah konsep modern yang menandai perubahan progresif dalam upaya pembebasan dari budaya patriarki, dimana keterlibatan perempuan dalam masyarakat sebelumnya sangat minim. Upaya menyelaraskan porsi keterlibatan semua gender sering disebut dengan gerakan kesetaraan hak atau gerakan pembebasan perempuan. Di Desa Setren, keterlibatan perempuan masih rendah, dengan pencapaian SDG 5 poin "Keterlibatan Perempuan Desa" hanya sebesar 26,32%. Berdasarkan penilaian tersebut, program kerja pengabdian kepada masyarakat kami fokuskan pada peningkatan keterlibatan perempuan. Dua program utama yang kami rintis adalah pemberdayaan Organisasi PKK Desa melalui pembuatan Kebun Desa dan edukasi media tanam Vertikultura, serta rebranding UMKM Desa Ibu Sri yang bergerak di bidang minuman sari kedelai. Dengan bermitra bersama PKK, organisasi pemberdayaan perempuan ini diharapkan mampu berkontribusi dalam pembangunan masyarakat. Dukungan terhadap UMKM juga bertujuan untuk meningkatkan aspek ekonomi dan lingkungan desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil program pemberdayaan perempuan di Desa Setren. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang fokus pada kerajinan, pendekatan kami menggunakan edukasi media tanam dan dukungan UMKM. Pengabdian tersebut akan dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu Maret hingga Juli 2024, sesuai dengan SDGs Desa Setren. Metode yang digunakan antara lain survei, diskusi dan identifikasi masalah. Survei dilakukan di Balai Desa dan rumah Kepala Desa untuk mendapatkan informasi awal.

Kunjungan kedua dilakukan ke rumah Ibu Sri untuk memahami kondisi UMKM. Setelah mengidentifikasi permasalahan, dilakukan diskusi untuk menentukan program kerja berdasarkan SDG Desa Setren poin 5 yang relevan.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Perempuan PKK, UMKM.

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan Wanita merupakan sebuah frasa *modern* yang menandai sebuah perubahan progresif terkait pembebasan budaya patriarki dimana keterlibatan wanita dalam masyarakat terbilang minim hingga nihil. Dengan ini segalan bentuk upaya atau perjuangan untuk menyelaraskan porsi keterlibatan seluruh gender kerap kali disebut dengan istilah *equal right's movement* atau merupakan gerakan persamaan hak sebagai upaya untuk membebaskan siapa-siapa saja yang selama ini terbatas ruang gerak dan partisipasinya menjadi lebih leluasa untuk bermasyarakat, dalam hal ini wanita yang juga dapat disebut sebagai *women's liberation movement* (Hidayati 2018). Sedangkan kondisi keterlibatan wanita di Desa setren sendiri masih rendah, oleh karena itu isu ini menjadi dasar dari salah satu program kerja pengabdian masyarakat kami. Penilaian tersebut berdasar dari capaian poin SDG Desa Setren yang terdapat dalam website resmi kemendesa, dalam SDG poin 5 “Keterlibatan Perempuan Desa” yang capaian poinnya kurang dari 50% yakni hanya sebesar 26,32% yang menunjukkan bahwa angka keterlibatan wanita di Desa Setren masih tergolong rendah (Kemendesa 2024).

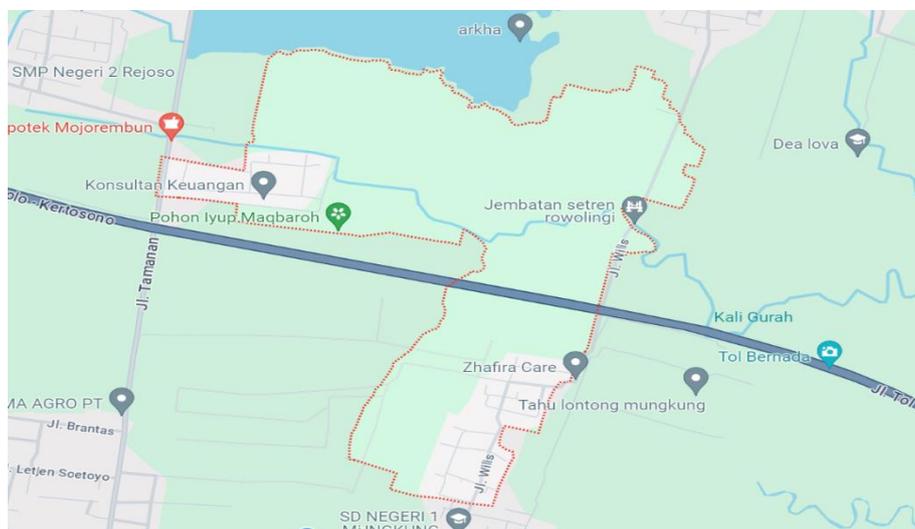
Dalam upaya perbaikan dalam Keterlibatan Perempuan Desa di Desa Setren, kami menggagas dua program kerja, yakni pemberdayaan Organisasi PKK Desa melalui pembuatan Taman Desa serta edukasi media tanam Vertikultur dan *Rebranding* UMKM Desa milik Ibu Sri. Dengan menyorot aspek pemberdayaan wanita, Organisasi PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) tentu menjadi salah satu mitra program kerja kami sebagai organisasi yang digagas oleh Pemerintah Pusat agar dapat diaplikasikan di seluruh daerah di Indonesia, tanpa terkecuali yang merupakan organisasi kemasyarakatan dengan tujuan pemberdayaan wanita yang nantinya dapat berpartisipasi untuk pembangunan Indonesia (PPAPP 2022). Ditambah dengan dukungan pada UMKM dengan wanita sebagai pelaku ekonominya, yakni usaha rumahan milik Ibu Sri yang bergerak di bidang *f&b* yakni minuman sari kedelai. Selain menyorot perbaikan Keterlibatan Wanita Desa, dalam program kerja tersebut juga sekaligus memperbaiki aspek lingkungan serta ekonomi salah satu masyarakat desa.

Karya ilmiah ini dibuat untuk dapat mengetahui hasil dari upaya perbaikan Keterlibatan Wanita Desa melalui program kerja pemberdayaan masyarakat kami. Dalam penelitian sebelumnya yang meneliti topik terkait, menggunakan upaya dalam bidang kerajinan dalam mengupayakan pemberdayaan wanita desa dengan organisasi PKK sebagai mitra (Harahap

2019). Sedangkan dalam karya ilmiah ini, upaya yang dilakukan adalah melalui pemberdayaan edukasi media tanam serta dukungan terhadap UMKM dengan asas *women's liberation movement* dengan tujuan kembali mendorong serta mengupayakan perbaikan porsi Keterlibatan Wanita Desa.

## METODE

Desa Setren merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa timur. Memiliki 3 dusun yaitu, Dusun Setren, Dusun Rowolingi, dan Dusun Goklingo. Berikut merupakan peta lokasi dari Desa Setren



Gambar 1. Desa Setren

Kegiatan Pengabdian masyarakat di Desa Setren ini dilakukan selama 3 bulan. Mulai bulan Maret dan berakhir di bulan Juli tepatnya pada tanggal 28 Juli 2024. Untuk program kerja yang akan dilaksanakan dapat disesuaikan pada SDG's yang tertera pada website untuk wilayah Desa Setren. Berikut merupakan metode pendekatan yang dilakukan oleh kelompok 4 KKNT MBKM dalam program pengabdian masyarakat mulai dari persiapan program sampai tahap pelaksanaan program.

### Survei ke Balai Desa Setren dan Kediaman Kepala Desa Setren

Kunjungan pertama peneliti ke Balai Desa dan rumah Kepala Desa Setren adalah untuk mendapatkan informasi terkait kondisi dari wilayah Desa Setren serta untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari kunjungan peneliti. Pada tahap ini peneliti juga sekaligus untuk mengidentifikasi lokasi untuk ketersediaan tempat pada program yang akan diajukan kepada Kepala Desa Setren.

## **Survey ke Pemilik UMKM**

Kunjungan kedua dilakukan ke kediaman Ibu Sriyati selaku pemilik UMKM sari kedelai yang berada di Desa Setren dengan maksud mengetahui kondisi dan mendapatkan informasi yang akurat mengenai usaha yang sedang dijalani oleh Ibu Sriyati tersebut, supaya peneliti dapat dengan mudah untuk berdiskusi mengenai program kerja apa saja yang akan dilaksanakan nantinya.

## **Identifikasi Masalah dan Diskusi mengenai Program yang akan Dilaksanakan**

Pada tahap ini identifikasi masalah didapatkan setelah melakukan diskusi dengan anggota yang lain mengenai program kerja yang akan dilaksanakan berdasarkan pada SDG's Desa Setren. Setelah adanya diskusi dengan anggota yang lainnya, peneliti telah menentukan tema SDG's yang diambil, yaitu pada SDG's poin 5 Keterlibatan Perempuan Desa dengan presentase 26,32%. Hal ini sesuai dengan kesepakatan dengan tim dosen yang menganjurkan untuk mengambil tema SDG's dengan presentase dibawah 50%, sehingga poin 5 pada SDG's Desa Setren sangat memumpuni diambil untuk menerapkan program kerja yang akan dilaksanakan selanjutnya.

## **Pengambilan Keputusan dan Pelaksanaan untuk Program Kerja**

Setelah tahap diskusi dengan Kepala Desa dan para perangkat desa yang lain juga dengan pemilik UMKM dengan menjelaskan secara rinci mengenai program kerja yang akan dilaksanakan dan telah disetujui, maka program kerja yang telah ditetapkan sebagai berikut:

### **a. Sosialisasi Penghijauan Balai Desa (Tower Veltikultur dan Taman Sekar Wangi)**

Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kerukunan antara warga desa terutama untuk para ibu-ibu PKK yang ada di Desa Setren. Melihat dari poin 5 SDG's dapat disimpulkan apabila keterlibatan antara perempuan desa di Desa Setren masih kurang.

### **b. Rebranding UMKM Sari Kedelai**

Program kerja ini bertujuan untuk membantu usaha UMKM yang ada di Desa Setren supaya lebih menarik dan dapat dikenal lebih luas lagi.

## **HASIL**

### **Profil Mitra**

Desa Setren, Kecamatan Rejoso, Nganjuk, Jawa Timur merupakan wilayah mitra program kerja KKNT MBKM Kelompok 4 UPN "Veteran" Jawa Timur. Berdasarkan data dalam *website* resmi Kemendes, capaian poin *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa Setren nomor 5 tentang "Keterlibatan Perempuan Desa" sebesar 26,32% dan nomor 8 tentang

“Pertumbuhan Ekonomi Desa Merata” sebesar 34,85% yang menunjukkan bahwa kedua poin tersebut masih tergolong rendah dibawah 50%. Oleh karena itu, hal ini menjadi salah satu faktor kelompok kami menggagas dua program kerja yakni edukasi dan pembuatan Taman Sekar Wangi melalui media tanam *Tower Vertikultur* dengan mengajak keterlibatan organisasi PKK Desa sekaligus pemberdayaan Perempuan serta *Rebranding* UMKM Susu Kedelai Desa milik Ibu Sriyati.

### **Gambaran Umum Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bentuk solusi yang kami adakan berdasarkan isu “Keterlibatan Perempuan Desa” dan “Pertumbuhan Ekonomi Desa Merata” di Desa Setren dengan sasaran ibu-ibu PKK serta ibu Sriyati selaku pemilik UMKM Susu Kedelai. Tujuan dari diadakannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterlibatan Perempuan dalam membangun desa berkelanjutan, meningkatkan kesadaran lingkungan, meningkatkan keterampilan dalam pemanfaatan lahan sempit, serta meningkatkan perekonomian desa dengan cara memberi pengetahuan mengenai inovasi dan *rebranding* UMKM. Secara umum, bentuk kegiatan kelompok kami meliputi sosialisasi Penghijauan Balai Desa “Taman Sekar Wangi” dan Teknologi Tepat Guna (*Tower Vertikultur*) dan Demonstrasi *Tower Vertikultur*. Sedangkan untuk inovasi UMKM, kelompok kami melakukan pembaharuan logo produk, pembuatan banner, serta pembaharuan stiker informasi terkait produk yang sudah berdasarkan persetujuan Ibu Sriyati pemilik UMKM Susu Kedelai tersebut.

### **Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

#### **1. Sosialisasi Penghijauan Balai Desa “Taman Sekar Wangi” dan Teknologi Tepat Guna (*Tower Vertikultur*)**

Penghijauan merupakan inisiatif yang harus dilaksanakan secara konseptual untuk mengatasi isu lingkungan. Secara umum, penghijauan adalah kekuatan kolektif yang memelihara, memulihkan, dan memanfaatkan kondisi lahan serta mencapai produksi dan fungsi optimal guna menciptakan sistem penyangga kehidupan (pengelolaan air atau perlindungan lingkungan). Karena poin SDGs “Keterlibatan Perempuan Desa” kurang dari 50%, maka kami membuat program kerja penghijauan balai desa yang diberi nama Taman Sekar Wangi. “Taman Sekar Wangi” merupakan singkatan dari Taman Setren Mekar Warga Bersinergi yang memiliki arti bahwa Desa Setren mekar dengan penghijauan sehingga menciptakan suasana asri, nyaman, dan indah serta bersinergi dengan adanya keterlibatan perempuan desa untuk membantu semangat pembangunan keberlanjutan desa. Taman Sekar Wangi adalah sebuah taman kecil yang dibuat oleh kelompok kami yang berisikan tanaman hias dan tanaman sayur hortikultura yang ditanam secara vertikal.

Kegiatan sosialisasi Penghijauan Balai Desa “Taman Sekar Wangi” dan Teknologi Tepat Guna (*Tower Veltikultur*) dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Mei 2024 di Balai Desa Setren dengan turut mengundang kepala desa, anggota PKK, dan perangkat desa. Dalam sosialisasi ini dimulai dengan pembukaan, sambutan kepala desa dan ketua kelompok, pengenalan kelompok, pemaparan latar belakang, tujuan kegiatan, pengertian teknologi tepat guna, teknik budidaya veltikultur, dan tata cara pembuatan *tower veltikultur* dari paralon. Setelah penjelasan materi dari kami, para undangan yang hadir khususnya ibu-ibu PKK merasa antusias untuk bertanya dan mencoba budidaya vertikultur. Kegiatan ini sangat penting dilakukan guna mempermudah menyampaikan informasi, pengetahuan, peningkatan kesadaran atas isu lingkungan, partisipasi masyarakat khususnya keterlibatan perempuan desa.



Gambar 1.1 Sosialisasi Taman Sekar Wangi dan TTG bersama Ibu-Ibu PKK

## 2. Demonstrasi *Tower Vertikultur*

Vertikultur adalah sistem budidaya menanam tanaman secara tegak atau vertikal dengan menggunakan teknik merenda. Teknik budidaya ini dapat diterapkan di rumah yang tidak memiliki halaman karena tidak membutuhkan lahan luas baik secara *indoor* maupun *outdoor* (Widiyaningrum, et al. 2021). Sistem vertikultur merupakan solusi yang tepat bagi masyarakat untuk mengembangkan pertanian guna memenuhi kebutuhan hidup keluarga, karena budidaya vertikultur ini menggunakan tanaman seperti selada, daun bawang, seledri, dan pakcoy dimana tanaman tersebut bisa dipanen dan diolah menjadi makanan. Selain itu, teknik budidaya ini cukup menggunakan media tanam seperti pupuk kompos, tanah, dan sekam dengan perbandingan 1:1.

Sebelum dilaksanakan demonstrasi *tower* vertikultur, kami mempersiapkan alat dan bahan serta langkah-langkah pembuatan *tower* vertikultur. Adapun alat dan bahan yang dipakai

yaitu paralon berukuran 4” dan paralon ukuran  $\frac{3}{4}$  ”, galon bekas, gergaji, tanah, bibit tanaman, pensil, dan penggaris. Langkah-langkah membuat *tower* vertikultur cukup mudah dari memotong paralon ukuran 4” dengan panjang 1 meter dan memotong paralon ukuran  $\frac{3}{4}$  ” dengan panjang 1 meter 8 cm kemudian melubangi paralon dengan jarak 20 cm, ketika sudah diukur, dilanjur dengan pakar paralon sehingga membentuk lubang. Ulangi langkah-langkah tersebut sampai menjadi 4 *tower* vertikultur yang akan digunakan.

Selanjutnya, kegiatan demonstrasi *tower* vertikultur diselenggarakan pada tanggal 20 Mei 2024 bersama ibu-ibu PKK di Balai Desa Setren. Dalam praktik budidaya ini, kami memberikan contoh dari awal penanaman hingga akhir yang kemudian diikuti langsung oleh ibu-ibu PKK. Bibit tanaman yang dipakai pada saat demonstrasi yakni pakcoy dan selada. Metode demonstrasi atau praktik secara langsung ini merupakan suatu metode yang mudah dipahami oleh banyak orang. Dengan tujuan agar para ibu PKK di desa Setren mengerti secara langsung perihal teknik budidaya vertikultur dan mampu mempraktikkan secara mandiri maupun sebagai kegiatan rutin organisasi tersebut.



Gambar 2.1 Demonstrasi Tower Veltikultur bersama Ibu-Ibu PKK

### 3. *Rebranding* UMKM

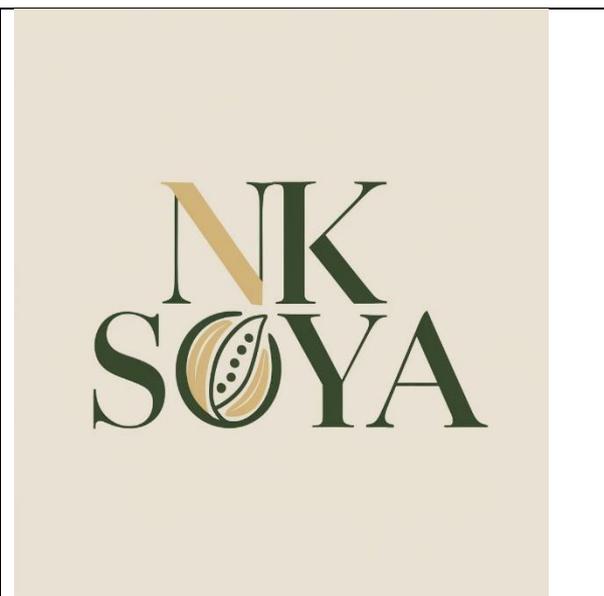
UMKM dapat didefinisikan sebagai sebuah usaha mikro kecil menengah yang memiliki peran dalam perekonomian suatu negara terutama pedesaan karena mampu mendorong inovasi dan menyediakan lapangan kerja. UMKM juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menciptakan dan mengembangkan keterampilan serta memperluas jaringan bisnis, dan memberikan kesempatan bagi individu maupun kelompok (Vinatra 2023). Industri rumahan dapat menjadi salah satu sarana perempuan dapat produktif memproduksi barang tanpa harus meninggalkan rumah, ditambah dengan kemajuan teknologi yang dapat memasarkan barang melalui internet. Memberdayakan perempuan dapat memberikan banyak dampak positif dimulai dari skala kecil yakni masyarakat desa.

Pemberdayaan perempuan pada sektor UMKM diharapkan dapat menurunkan tingkat kemiskinan, memberikan peningkatan penghasilan yang lebih baik, meningkatkan pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia, dan menyiapkan komunitas perempuan menjadi komunitas yang ramah terhadap bank (Ginting and Sihura 2020). Oleh karena itu, upaya untuk memperkuat sektor UMKM harus terus didorong baik oleh pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat umum guna mewujudkan ekonomi berkelanjutan.

Kami melakukan survei untuk mendata UMKM yang terdapat di Desa Setren dengan dilakukan secara langsung melalui wawancara bersama Badan Usaha Milik Desa atau yang biasa disebut BUMDES. Berdasarkan hasil survei dan wawancara, hanya terdapat satu UMKM yang masih berjalan di Desa Setren yaitu produksi susu Kedelai. Produksi susu kedelai tersebut bernama “NK Soya” milik ibu Sriyati pribadi yang merupakan seorang ibu rumah tangga. Pengambilan nama produk “NK Soya” sendiri berasal dari nama kedua anak pemilik usaha yaitu ibu Sriyati. Selanjutnya kami melakukan diskusi mendalam dan memberikan sedikit edukasi mengenai *rebranding* UMKM, tidak hanya itu, kami juga menawarkan untuk melakukan inovasi produk “NK Soya”. Tujuan dari diadakannya *rebranding* UMKM adalah untuk membangun identitas usaha yang kuat dan menarik sehingga dapat mempertahankan pelanggan, meningkatkan nilai produk, menunjukkan pengakuan merek, dan mempermudah pemasaran. Pemberdayaan perempuan melalui UMKM yang kami lakukan meliputi pembaharuan logo, penambahan stiker informasi produk, dan pembuatan banner. Hal ini dilakukan sudah berdasarkan persetujuan Ibu Sriyati selaku pemilik UMKM.



Gambar 3.1 Logo Produk UMKM Lama



Gambar 3.2 Logo Produk UMKM Setelah Rebranding



Gambar 3.3 Produk UMKM Kemasan Kecil



Gambar 3.4 Produk UMKM Kemasan Botol



Gambar 3.5 Pemasangan Banner di Rumah Ibu Sriyati

## KESIMPULAN

Tujuan pengabdian ini dibuat untuk dapat mengetahui hasil dari upaya perbaikan keterlibatan wanita desa melalui program kerja pemberdayaan masyarakat kami. Dalam pengabdian ini upaya yang dilakukan melalui pemberdayaan edukasi media tanam serta dukungan terhadap UMKM dengan asas *women's liberation movement* dengan tujuan kembali mendorong serta mengupayakan perbaikan porsi keterlibatan wanita desa. Kegiatan Pengabdian masyarakat di Desa Setren ini dilakukan selama 3 bulan yang dimana kami Kelompok 4 KKNT MBKM UPN Veteran Jawa Timur berusaha semaksimal mungkin untuk program kerja yang akan dilaksanakan dapat disesuaikan pada SDG's yang tertera pada website wilayah Desa Setren. Dalam program pengabdian masyarakat mulai dari persiapan program sampai tahap pelaksanaan program seperti kunjungan ke Balai desa setren dan kediaman kepala

desa setren, survey ke pemilik UMKM, Identifikasi masalah dan diskusi mengenai program yang akan dilaksanakan, Pengampilan keputusan dan pelaksanaan untuk program kerja.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Mahasiswa Kelompok 4 KKNT MBKM UPN “Veteran” Jawa Timur menyampaikan terima kasih kepada Dosen Pembimbing lapang yang telah membimbing kelompok kami selama KKNT berlangsung sampai selesai, serta kami ucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Setren, perangkat staff serta tokoh masyarakat Desa Setren, kelompok wanita (PKK), pemuda desa dan warga Sekolah SDN Setren yang telah turut serta secara partisipatif memberikan bantuan dan berkerja sama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kami ini, sehingga kemudian turut memberikan dalam usaha meningkatkan keberlanjutan pembangunan yang positif. Demikian tulisan ini dibuat sebagai bentuk hasil dari pengabdian kepada masyarakat di desa ini yang kemudian juga dipersembahkan sebagai bentuk terimakasih kepada masyarakat desa atas kelancaran terlaksananya program KKNT MBKM kami ini

## DAFTAR REFERENSI

- Ginting, E., & Sihura, H. Z. (2020). Kebijakan pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi dalam upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan ramah gender. *Jurnal Inada*, 3(2), 203-212.
- Harahap, J. (2019). Peran pemberdayaan kesejahteraan keluarga dalam pemberdayaan wanita di desa Simatahari kecamatan Kotapinang kabupaten Labuhanbatu Selatan. *repository.uinsu.ac.id*. Retrieved from <http://repository.uinsu.ac.id>
- Hidayati, N. (2018). Teori feminisme: Sejarah, perkembangan, dan relevansinya dengan kajian keislaman kontemporer. *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, 23-29.
- Kemendesa. (2024, June 14). *sid.kemendesa.id*. Retrieved from <https://sid.kemendesa.go.id/sdgs>
- PPAPP, Dinas. (2022, March 28). PKK. Retrieved from <https://www.jakarta.go.id/pkk>
- Vinatra, S. (2023). Peran usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) dalam kesejahteraan perekonomian negara dan masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 1-8.
- Widiyaningrum, P., Lisdiana, Setiati, N., Solechatun, & Saputri, D. A. (2021). Pemberdayaan warga perumahan Bukit Sukorejo Gunungpati Semarang melalui pertanian vertikultur di pekarangan rumah. *E-DIMAS Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 12(3), 504-511.